

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran HBsAg pada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota Kupang terhadap 95 responden, diperoleh hasil bahwa :

1. Gambaran hasil pemeriksaan HBsAg dari 95 narapidana yang diperiksa, ditemukan 5 orang (5,3%) dengan hasil HBsAg positif dan 90 orang (94,7%) dengan hasil HBsAg negatif.
2. Hasil pemeriksaan HBsAg berdasarkan kareakteristik umur positif paling banyak ditemukan pada kelompok umur 17–25 tahun sebanyak 3 orang (3,2%). Status perkawinan ditemukan hasil positif HBsAg pada narapidana yang belum menikah sebanyak 4 orang (4,2%). Lama masa tahanan ditemukan hasil positif HBsAg pada kelompok masa tahanan 0–1 tahun sebanyak 3 orang (3,2%).
3. Narapidana dengan tingkat pengetahuan kategori cukup memiliki hasil HBsAg positif terbanyak yaitu 3 orang (3,2%), sedangkan kategori baik sebanyak 2 orang (2,1%), dan tidak ditemukan hasil positif pada kategori pengetahuan kurang.
4. Seluruh hasil HBsAg positif ditemukan pada kelompok dengan kategori perilaku berisiko rendah sebanyak 5 orang (5,3%). Semua responden dengan HBsAg positif ditemukan pada narapidana yang menggunakan alat potong kuku bersama dan riwayat tato/tindik dengan jarum tidak steril.

B. Saran

1. Bagi Lembaga Pemasyarakatan

Diharapkan pihak Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota Kupang dapat meningkatkan program promotif dan preventif mengenai Hepatitis B melalui penyuluhan kesehatan secara rutin kepada narapidana mengenai cara penularan, pencegahan, serta pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

2. Bagi Narapidana

Diharapkan narapidana dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mengenai Hepatitis B dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat serta menghindari perilaku yang dapat meningkatkan risiko penularan penyakit, seperti penggunaan alat pribadi secara bersama-sama, penggunaan jarum tidak steril, maupun perilaku berisiko lainnya.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan sumber informasi tambahan bagi mahasiswa maupun tenaga kesehatan mengenai gambaran HBsAg pada narapidana serta faktor-faktor yang berhubungan dengan risiko penularan Hepatitis B di lingkungan lembaga pemasyarakatan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan jumlah sampel yang lebih besar, waktu penelitian yang lebih panjang, serta

menggunakan metode pemeriksaan laboratorium yang lebih spesifik dan sensitif seperti ELISA atau PCR sehingga diperoleh hasil yang lebih akurat.

c. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode rapid test yang hanya melihat hasil positif dan negatif saja sehingga tidak dapat membaca secara spesifik jumlah antigen secara kuantitatif. Tidak seperti ELISA yang dapat membaca jumlah antigen yang terinfeksi di dalam tubuh manusia sampai batas atas/ nilai *cut of*.